**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 SAPIT KECAMATAN SUELA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Rukhwatul Ulfah1, Zohrani2, Muhammad Husni3, Zalia Muspita4

1,2,3,4 PGSD Universitas Hamzanwadi

1rukhwatulu.210102122@student.hamzanwadi.ac.id, 2zohranis@gmail.com, 3mhd\_husni@hamzanwadi.ac.id, 4zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the influence of the cooperative learning model type make a match assisted by picture media on the Civics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Sapit, Suela District, in the academic year 2025/2026. The type of research used is quantitative experimental with a pre-experimental design, specifically the one-group pretest-posttest type. The research sample consisted of 21 fourth-grade students. The data collection techniques used were multiple-choice tests and observation. Based on the results of the study, the average pretest score was 56.71 and the posttest score was 74.67. The Shapiro-Wilk normality test showed that T₃ > P-Value for both the pretest and posttest, indicating that both data sets were normally distributed. The hypothesis test was calculated using the paired sample t-test, which yielded a t-count of 10.15 and a t-table of 2.086, obtained from df = n - 1 = 21 – 1 = 20 with a significance level of 0.05. Since t-count = 10.15 > t-table = 2.086, it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted, which means that the cooperative learning model type make a match assisted by picture media has a significant effect on Civics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Sapit, Suela District, Academic Year 2025/2026.*

***Keywords: Cooperative learning model, make a match, picture media, learning outcomes.***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sapit Kecamatan Suela Tahun Pelajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one group pretest posttest.* Sampel data dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes pilihan ganda dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 56,71 dan *posttest* sebesar 74,67. Uji normalitas *shapiro wilk* menunjukkan bahwa $T\_{3}$ > P-Value baik pada *pretest* maupun *posttest,* hal tersebut menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dihitung dengan rumus *paired sample t test* yang dimana diperoleh t-hitung sebesar 10,15 dan t-tabel sebesar 2,086 yang dikonsultasikan dari dk = n-1, dk = 21 – 1 = 20 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka, t-hitung = 10,15 > t-tabel = 2,086. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sapit Kecamatan Suela Tahun Pelajaran 2025/2026.

**Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, *make a match,* media gambar, hasil belajar.**

**A. Pendahuluan**

Menurut Citriadin (2019: 2) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang tidak hanya memproleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga belajar membentuk karakter, etika, serta nilai-nilai moral yang baik.

Menurut Nurhasanah et al (2019: 4) pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Menurut Ariani Hrp et al (2022: 6) pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu siswa, guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu *system* yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan/potensi yang dimiliki siswa melalui penciptaan lingkungan yang mendukung kreativitas, interaksi antar guru dan siswa, serta penerapan berbagai metode ataupun strategi yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif, menarik dan bermakna.

Menurut Somantri dalam Labetubun et al (2022: 3) pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan yang demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya dan pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan menghayati UUD 1945 sebagai konstitusi negara, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di Sekolah Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan membentuk karakter siswa. Meskipun pada kenyataannya, PKn sering dianggap kurang menarik karena penyampainnya terlalu banyak teoritis dan monoton. Sehingga perlu penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai ketika pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Purnomo et al (2022: 3) model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran menjadi penting karena berperan sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar agar siswa memproleh manfaat dari apa yang telah dipelajarinya melalui penggunaan model yang sesuai dengan materi serta karakteristik siswa.

Model pembelajaran memiliki jenis yang beragam, setiap model memiliki keunggulannya tersendiri. Guru dapat memilih model yang dapat diterapkan, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa serta materi yang akan diajarkan. Jenis model pembelajaran diantaranya model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual dan lain sebagainya. Keberagaman model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan model pembelajaran agar lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kreativitas mereka.

Menurut Usman et al (2019: 37) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dimana siswa belajar dengan teman sebaya untuk kemudian dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas terstruktur dan memberikan peluang bagi siswa menjadi sumber belajar bagi teman yang lain. Proses pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk tidak berkompetisi akan tetapi menekankan pada kerja sama.

Menurut Vioreza et al (2019: 77) model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam memahami materi yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan bergerak aktif mencari pasangan kartunya. Proses ini mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.

Selain model pembelajaran, hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Pentingnya penggunaan media ini juga telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Sari tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SD Inpres Bentomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penggunaan media gambar menunjukkan bahwa 17 siswa (62,97%) tidak memenuhi nilai KKM 75,00 dan hanya 10 siswa (37,03%) yang memenuhi nilai KKM 75,00. Sedangkan hasil belajar PKn siswa setelah diterapkan penggunaaan media gambar menunjukkan 21 siswa (77,77%) memenuhi nilai KKM dan 6 siswa (23,23%) tidak memenuhi nilai KKM. Meskipun banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa media pembelajaran penting untuk digunakan, namun masih banyak guru yang memilih tidak menggunakan media selama proses pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya meningkatkan pemahaman tentang manfaat penggunaan media.

Menurut Hasan et al (2021: 163) gambar merupakan alat pencitraan yang dihasilkan melalui proses fotografi. Dimana bisa digunakan kapanpun lewat foto atau media elektronik. Media ini cukup umum dipakai dalam dunia akademik, karena kelebihannya yang mendeskripsikan lebih detail ketimbang deskripsi bahasa tulis atau lisan. Selain itu, media ini mudah digunakan serta dibawa kemana saja. Media gambar dapat dipilih sebagai salah satu media pembelajaran. Media gambar efektif digunakan untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran, terutama ketika objek asli sulit atau bahkan tidak mungkin dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa dapat melihat representasi visual yang jelas melalui media gambar, sehingga siswa mampu memahami materi meskipun tanpa kehadiran objek nyata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 November 2024 di kelas IV SD Negeri 1 Sapit, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung tampak siswa mengobrol dengan teman sebangkunya karena proses belajar mengajar yang dihadirkan guru kurang menarik, pemilihan strategi yang tidak sesuai sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk, kurangnya penggunaan media yang menyebabkan siswa jenuh ketika hanya fokus pada materi, tidak ada timbal balik akibat pembelajaran yang terlalu monoton, pemilihan model yang tidak sesuai, serta rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut tentu jauh dari proses pembelajaran yang diharapkan.

Kurangnya reaksi dari siswa untuk bertanya dan menanggapi apa yang diterangkan guru dapat menyebabkan tidak terjadinya umpan balik, akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan hanya berpusat pada guru. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran serta penggunaan media yang sesuai.

Menurut Artama et al (2023: 18) hasil belajar merupakan kemampuan tertentu yang diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesesuaian pemilihan model dan media pembelajaran tidak hanya berdampak bagi proses pembelajaran, tetapi juga terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pembelajaran PKn yakni 75. Dari 21 siswa, sebanyak 9 siswa (42,86%) mendapatkan nilai ulangan harian PKn di atas KKM, sedangkan 12 siswa (57,14%) mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sapit Kecamatan Suela Tahun Pelajaran 2025/2026”.**

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2023: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 1 Sapit tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar PKn di kelas. Sementara itu, tes berbentuk pilihan ganda terkait materi makna dan nilai-nilai Pancasila. Tes ini dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest posttest*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasi *Product Momen Pearson*. Sementara itu, uji reliabilitas akan menggunakan *alpha cronbach.* Uji normalitas akan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dan uji hipotesis dilakukan dengan *paired sample t test* untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama *(pretest dan posttest*).

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan validitas instrumen soal. Instrumen yang digunakan berupa 20 soal pilihan ganda. Dari 20 soal yang digunakan terdapat 15 soal valid. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas. Uji reliablitas menunjukkan bahwa tingkat reliabel soal yakni 0,814 yang berarti soal berkategori reliabilitas tinggi. Setelah instrumen soal valid, maka dilakukan pengambilan data.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PKn siswa yang dilakukan, didapat nilai tertinggi 73 dan terendah 33 pada kegiatan *pretest* dengan rata-rata 56,71. Sedangkan pada *posttes*t nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 47. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 74,67.

**Tabel 1 Rekapitulasi hasil tes siswa kelas IV**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Soal | Nilai tertinggi | Nilai terendah | Rata-rata |
| 21 | *Pretest* | 73 | 100 | 56,71 |
| *Posstest* | 33 | 47 | 74,67 |

Data yang dikumpulkan melalui instrumen tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada materi makna dan nilai-nilai Pancasila. Berikut nilai tes hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sapit.

**Tabel 2 Nilai *Pretest dan Postest* Siswa Kelas IV**

|  |  |
| --- | --- |
| Siswa | Nilai |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| 1 | 67 | 93 |
| 2 | 73 | 100 |
| 3 | 73 | 93 |
| 4 | 67 | 80 |
| 5 | 60 | 67 |
| 6 | 47 | 60 |
| 7 | 73 | 87 |
| 8 | 60 | 67 |
| 9 | 33 | 60 |
| 10 | 40 | 47 |
| 11 | 53 | 67 |
| 12 | 73 | 87 |
| 13 | 53 | 73 |
| 14 | 53 | 67 |
| 15 | 73 | 80 |
| 16 | 60 | 87 |
| 17 | 53 | 73 |
| 18 | 47 | 80 |
| 19 | 60 | 87 |
| 20 | 40 | 53 |
| 21 | 33 | 60 |

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *shapiro wilk.* Hasil uji normalitas yang diperoleh dari data *pretest* yakni $T\_{3}$ = 0,918 dan P-value = 0,908, jadi $T\_{3}$ > P-value. Sementara itu, hasil *posttest* yang didapat adalah $T\_{3}$ = 0,966 dan P-value = 0,908, jadi $T\_{3}$ > P-value. Maka, data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* berdistribusi normal.

Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah uji t dengan rumus *paired sample t test.* Hasil analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 10,15 dan t-tabel sebesar 2,086. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu t-hitung = 10,15 > t-tabel 2,086, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dari hipotesis yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Sapit.

**E. Kesimpulan**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi makna dan nilai-nilai Pancasila diperoleh rata-rata hasil *pretest* sebesar 56,71. Sedangkan rata-rata nilai hasil *posttest* sebesar 74,67. Dari hasil analisis tes diketahui bahwa nilai terendah pada *pretest* adalah 33 sedangkan pada *posttest* adalah 47. Sementara itu, nilai tertinggi *pretest* adalah 73 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 100.

Hasil uji validitas menunjukkan 15 dari 20 soal yang sudah disiapkan berkategori valid, validitas soal dihitung dengan rumus *product moment pearson.* Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach,* hasil menunjukkan angka 0,814 yang berarti bahwa reliabilitas berada pada kriteria reliabilitas tinggi.

Hasil perhitungan mengenai uji normalitas tes menggunakan rumus *shapiro wilk,* data yang tampak pada tabel keputusan yang didapatkan adalah $T\_{3}$ > P-value baik pada *pretest* maupun *posttest*. Pada *pretest*, hasil yang didapat adalah 0,918 > 0,908. Sedangkan, hasil yang didapatkan pada *posttest* adalah 0,966 > 0,908. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua data baik *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus *paired sample t test* untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peneliti memperoleh nilai t-hitung = 10,15 jika dibandingkan dengan t-tabel = 2,086, yang berarti t-hitung > t-tabel. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sapit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani Hrp, N., Zulaini, M., Siti, Z. S., Rosmidah, H., Siti, S. S., & Toni. (2022). *Belajar dan pembelajaran.* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Artama, S., Andi, F. D., Ismail, Leli, H. L., Kalbi, Riska, Y., Mukarramah, Herinda, M., Muhammad, B. I., Tanuri, A. F., Laksmi, H., & Purwanti, Z. D. (2023). *Evaluasi hasil belajar.* Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Citriadin. (2019). *Pengantar pendidikan.* Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Tuti, K. H., Tasdin, T., Ahmad, M. A., Azwar, R., Masdiana, & I Made, I. (2021). *Media pembelajaran.* Klaten: Tahta Media Group.

Labetubun, M. A. H., Juanrico. A. S. T., Mardiana, Muhammad, S. R., Eric, S. H. Nanci, Y. S., Natalia, H P., Abdul, R., Ida, B. A. P., Herniwati, Muhammad, J., & Ardhana, J. M. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembangun karakter bangsa.* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Nurhasanah, S., Agus, J., Rika, S., & Syafrimen. (2019). *Strategi pembelajaran.* Jakarta Timur: EDU Pustaka.

Purnomo, A., Maria, K., Fitriyah, Muhammad, G., Rabiatul, A. S., Supardi, R., Sri, I. N., Siti, M., & Nora, L. (2022). *Pengantar model pembelajaran*. Bima: Yayasan Hamjah Diha.

Sari, N. (2019). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar PKN kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. [skripsi, tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2rd ed)*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Hasmiah, H., Nurleli, R., & Wirawan, S. L. (2019). *Cooperative learning dan komunikasi interpersonal.* Sulawesi Selatan: DIRAH.

Vioreza, N., Marhamah, Bekti, T. A. N., Elis, S., Nur, H., Eva, O., Risma, D. A., & Meta, B. G. (2019). *Metode & model pembelajaran.* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.